

**LAPORAN AKHIR
DIPA FAKULTAS PETERNAKAN**



**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS
PETELUR PADA SKALA USAHA DAN SISTEM
PEMELIHARAAN YANG BERBEDA
DI KABUPATEN 50 KOTA**

Oleh :

Elfi Rahmi, S.Pt, MP

NIDN.0003018201

Winda Sartika, S.Pt, M.Si

NIDN.0029058201

Dibiayai oleh :

**Dana Penelitian PNBPFakultas Peternakan DIPA Unand Sesuai dengan
Kontrak Penelitian Nomor : 003DM/UN16.6/PPM/PNBPFaterna-2018**

**UNIVERSITAS ANDALAS
TAHUN 2018**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Analisis Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur pada Skala Usaha dan Sistem Pemeliharaan yang Berbeda di Kabupaten 50 Kota
2. Bidang Ilmu : Agribisnis Peternakan
3. Ketua Peneliti :
 - a. Nama Lengkap : Elfi Rahmi, S.Pt., M.P
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 19820301 200501 2 001
 - d. Disiplin Ilmu : Ekonomi dan Pembangunan Pertanian
 - e. Pangkat/ Golongan : Penata / III c
 - f. Jabatan : Lektor
 - g. Fakultas/ Jurusan : Peternakan / IlmuPeternakan
 - h. Alamat : Fakultas Peternakan Unand
Kampus Limau Manis, Padang
 - i. Telp/Fax/E-mail : (0751) 71464 /faternau@indosat.net.id
 - j. AlamatRumah : Perumahan Griya Insani Ambacang II
Blok C4 Durian Tarung Padang
 - k. Telp/Fax/E-mail : 081374731351/elfirahmi_82@yahoo.co.id
4. Mata kuliah yang diampu : Dasar-dasar Manajemen, Manajemen Agribisnis, Manajemen Sumber Daya, Kebijakan& Per-UU-an Pembangunan Peternakan, Pemasaran, Kewirausahaan.
5. Penelitian Terakhir : Analisis Usaha Peternakan Kerbau Penghasil Dadih di Sumatera Barat
6. Nama Anggota : Winda Sartika, S.Pt, M.Si
7. Lokasi Penelitian : Kabupaten 50 Kota
8. Biaya yang diusulkan : Rp22.000.000,-

Padang, 04 Desember 2018

Ketua Peneliti,

Elfi Rahmi, S.Pt., MP

NIP.198203012005012001



Menyetujui,
Dekan Fak. Peternakan,

Prof.Dr.Ir.H.James Hellyward, MS

NIP.196107161986031005

Mengotahai,
Ketua Bagian,

Ir. Antri, MS

NIP.196203241987021001

RINGKASAN

Populasi ternak dan jumlah peternak ayam ras petelur terbanyak di daerah Sumatera Barat terdapat di Kabupaten 50 Kota dan disusul Kota Payakumbuh yang secara lokasi geografis sangat berdekatan. Produksi telur daerah Sumatera Barat tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam provinsi tetapi sudah mampu mengisi kebutuhan telur untuk luar provinsi tetangga. Namun, agribisnis ayam ras petelur sangat fluktuatif, baik dari segi produksi/teknis (input, budidaya dan output) maupun dari segi ekonomis/finansial (harga input-output dan perolehan keuntungan). Peternak sebagai pengusaha di bidang ini tidak mempunyai kekuatan untuk menetapkan harga output sebanyak keuntungan yang diinginkan, akan tetapi peternak hanya berperan sebagai produsen dan penerima harga (*price taker*) untuk outputnya. Dari hasil penelitian Rahmi (2014), kecenderungan harga output adalah turun dan kecenderungan harga bahan pakan adalah naik.

Banyak tipe peternak ayam ras petelur yang eksis di industri ini di Kabupaten 50 Kota dan Kota Payakumbuh, diantaranya yaitu (1) peternak yang benar-benar berperan sebagai peternak saja, (2) peternak yang sekaligus memiliki PS dan distributor salah satu merk pakan, (3) peternak yang bermitra dengan PS atau peternak besar, (4) peternak yang sekaligus merupakan pedagang besar telur ayam ras. Skala usaha dari peternak yang ada juga sangat beragam, mulai dari (1) skala usaha kecil, kepemilikan < 5000 ekor ayam, (2) skala menengah, kepemilikan 5000 – 10.000 ekor ayam, (3) skala besar, kepemilikan > 10.000 ekor ayam. Biasanya peternak yang memiliki usaha skala besar adalah peternak yang sekaligus punya PS dan merupakan distributor merk pakan tertentu. Setiap tipe peternak yang ada di atas, tentunya akan memiliki performa finansial yang jauh berbeda. Untuk memproduksi output (telur) dengan harga pasar yang sama oleh semua tipe peternak tersebut, tapi biaya produksinya berbeda. Bagi peternak yang memiliki PS dan sekaligus distributor pakan tertentu, dapat membeli pakan dan input lainnya dengan harga lebih murah. Dan biasanya peternak yang mampu bertahan di industri ini adalah peternak skala menengah ke atas, karena memiliki kekuatan modal dengan jumlah aset yang dimiliki yang mampu menjadi jaminan untuk membantu menyelesaikan persoalan ekonomis.